

BAB I

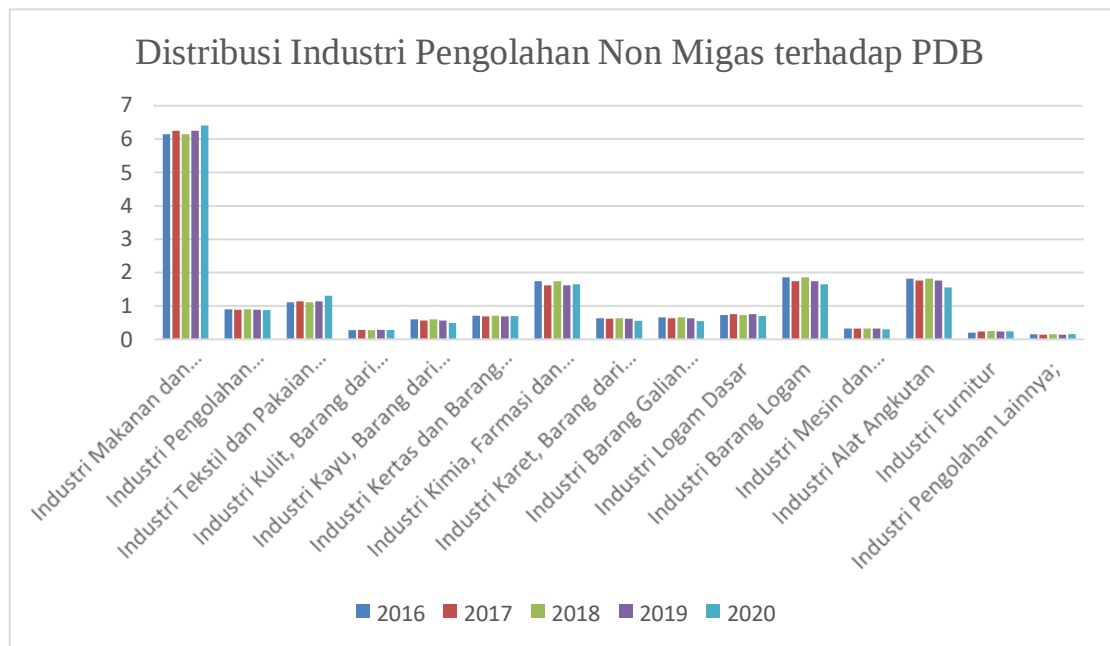
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau tidak jadi yang memiliki nilai jual. Dengan kata lain kegiatan utama dari perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual dan dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen. Menurut industrinya, perusahaan manufaktur terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi beberapa sub sektor. Diantaranya, sub sektor makanan dan minuman.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, khususnya di Indonesia industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto mengatakan Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan makanan dan minuman merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar di antaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar.



Gambar 1. 1 Distribusi Industri Pengolahan Non Migas terhadap PDB pada Tahun 2016-2021

Sumber: bps.go.id (data diolah 2022)

Dilihat pada data yang telah diolah, distribusi Industri Pengolahan NonMigas sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDB pada Tahun 2016-2021. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efisien dan efektif. Hal ini pula yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan subsektor Makanan dan Minuman sebagai Objek Penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Secara umum tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Untuk memperoleh laba yang maksimal perlu adanya perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk menghadapi rencana

bersaing dengan industri sejenis.

Menurut (Oktapia, 2017) laba bersih adalah selisih atas jumlah pendapatan atas biaya – biaya yang dibebankan. Laba bersih diperlukan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa yang akan datang.

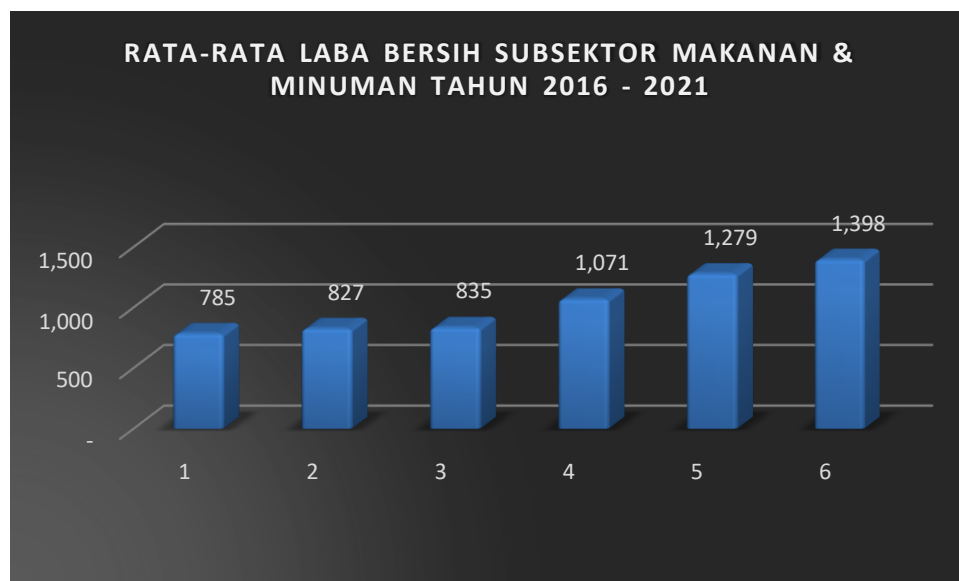
Analisis efisiensi operasional digunakan untuk membuat kebijakan perusahaan menentukan jumlah laba yang akan dicapai atau target penjualan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Efisiensi operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan karena efisiensi operasional merupakan pengaturan pada manajemen aktiva dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan juga manajemen biaya yaitu pengaturan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka dengan adanya manajemen ini segala pengeluaran yang tidak diperlukan atau tidak bermanfaat dapat ditekan serendah mungkin sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba maksimum akan terpenuhi dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan akan tetap eksis.

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu penilaian terhadap manajemen atas dasar perkembangan perusahaan di masa yang akan datang yang mempengaruhi pendapat atau opini dari calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Informasi mengenai laporan keuangan yang akan disampaikan kepada calon investor dari perusahaan terlebih dahulu dianalisis apakah informasi tersebut merupakan informasi yang memberikan dampak positif (berita baik) atau dampak negatif (berita buruk). Maka, dapat diduga untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan atau organisasi harus mampu menekan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan agar mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sehingga, perusahaan atau organisasi bisa memperoleh dividen untuk para pemegang saham.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengantisipasi segala hal yang terjadi baik internal maupun eksternal. Cara antisipasi yang dapat dilakukan oleh manajer ialah membuat perencanaan dan pengendalian atas laba. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat

dilihat dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya operasional dan disajikan di laporan laba rugi. Berikut adalah rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor barang dan konsumsi dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2021 yang tercatat pada bursa efek indonesia (BEI) sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Tahun 2016 – 2021 (dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: www.idx.com dan Hasil Olah Penulis (2022)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir. Tahun 2016 rata-rata laba bersih sektor makanan minuman Rp 785 juta rupiah kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi Rp 827 juta rupiah lalu mengalami kenaikan di 2018 menjadi Rp 835 juta rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp 1,07 M dan tahun 2020 menjadi Rp 1,2M serta tahun 2021 meningkat menjadi Rp 1,3M.

Hal ini menjadikan Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, menyatakan bahwa Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Untuk itu, salah satu

kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security*. (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Manajemen aktiva dan persediaan yang tepat dan efisien sangat penting tujuan untuk mencapai perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dengan jumlah persediaan yang tepat maka akan mengurangi jumlah barang yang tidak terpakai dengan demikian efisiensi biaya akan tercapai. Jumlah penggunaan dan pemakaian aktiva yang tepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan harus dipertimbangkan untuk menghindarkan pemborosan dan penggunaan barang yang tidak terpakai. Manajemen biaya yang mengatur mengenai besarnya biaya untuk gaji karyawan juga harus diatur sedemikian rupa. Pembengkakan gaji karyawan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan/yayasan.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu arus kas operasi. Arus kas merupakan suatu ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dengan perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa – peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Tabel 1. 1 Kenaikan/Penurunan Arus Kas Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Periode 2016-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode BEI	Arus Kas						Laba Bersih					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	0.0501	0.0306	0.1534	0.0065	-0.0291	-0.0482	719,228	-846,809	-123,513	1,134,776	1,204,972	8,771
CAMP	0.1014	0.0244	0.1034	0.1498	0.1864	0.1861	52,727	43,422	61,947	76,759	44,046	100,067
CEKA	0.1235	0.1500	0.2457	0.3253	0.1093	-0.0539	249,697	107,421	92,650	215,459	181,813	187,067

Sumber: Data diolah penulis (2022)

 : Meningkatkan

 : Menurun

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terdapat fenomena terkait dengan Arus Kas

Operasi dan Laba Bersih, Arus Kas Operasi mengalami penurunan dan Laba Bersih mengalami kenaikan. Pada PT FKS Food Sejahtera (AISA) arus kas operasi mengalami penurunan pada tahun 2018-2019. Di tahun 2018 arus kas operasi sebesar 0.1534 dan mengalami penurunan di 2019 menjadi 0.0065 sedangkan laba bersih di tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Di tahun 2018 laba bersih sebesar Rp -123.513 Juta Rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp 1.134.776 juta rupiah. Hal ini juga terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Arus kas operasi mengalami penurunan di tahun 2020-2021. Di tahun 2020 arus kas operasi sebesar 0.1864 dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 0.1861 sedangkan laba bersih pada tahun 2020- 2021 mengalami kenaikan. Di tahun 2020 laba bersih sebesar Rp 44.046 juta rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi Rp 100.067 juta rupiah.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena adanya hubungan yang erat antara arus kas operasi dengan laba bersih perusahaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba. Menurut penelitian (Maretha, 2020) apabila arus kas operasi naik maka lababersih juga kan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun, berbeda dengan penelitian (Hidayati, 2021) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Biaya operasional disini merupakan yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai keberhasilannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka jasa yang dihasilkan tidak akan bermanfaat bagi perusahaan, semakin berkembangnya perusahaan maka semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, untuk itu selain biaya operasional pendapatan juga tidak kalah pentingnya dalam menghasilkan laba yang diinginkan.

Pendapatan dan biaya tidak dapat dipisahkan dimana pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan beban ialah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Menurut (Supeno, 2020) biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dengan melakukan analisa laporan keuangan laba rugi yang dipublikasikan Shinta Daya selama tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kinerja keuangan biaya operasional dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal. Menurut (Sari, 2020) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut (Manda, 2018) biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan operasional memiliki kaitan erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh lembaga keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Manda, 2018) pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian (Rachman & Putri, 2019) pendapatan operasional menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap laba bersih maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) akan berdampak pada Laba Bersih perusahaan. Efisiensi dalam hal BOPO merupakan kunci keberhasilan meningkatkan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun (Supeno, 2019). Parameter perhitungan rasio efisiensi BOPO dengan kriteria efisien jika perhitungan rasio BOPO hasilnya di bawah 90%, artinya setiap Rp. 0,9 biaya operasional menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 1

Tabel 1. 2 Kenaikan Efisiensi BOPO Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Periode 2017-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode BEI	BOPO							Laba Bersih				
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	39.6564	146.390	85.994	181.757	150.910	105.271	719,228	(846,809)	(123,513)	1,134,776	1,204,972	8,771
CAMP	68.1216	79.166	83.317	85.179	90.758	79.202	(26,500)	43,422	61,947	76,759	44,046	100,067
CEKA	77.3064	43.680	51.239	25.605	38.958	41.657	249,697	107,421	92,650	215,459	181,813	187,067

Sumber: Data diolah penulis (2022)

 : Meningkat

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas ditemukan fenomena pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2021 terkait efisiensi BOPO dan laba bersih yang mengalami kenaikan. Pada PT FKS Food Sejahtera (AISA) efisiensi BOPO meningkat di tahun 2018-2019. Di tahun 2018 rasio BOPO sebesar 85.994% dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 181.757% namun laba bersih di tahun 2018-2019 mengalami kenaikan pula. Di tahun 2018 laba bersih sebesar Rp -123.513 juta rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp 1.134.776 juta rupiah. Hal ini juga terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2018-2019. Di tahun 2019 rasio BOPO 83.317% dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 85.179% namun laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan pula. Di tahun 2018 laba bersih sebesar Rp 61.947 juta rupiah dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp 76.759 juta rupiah.

Fenomena yang terjadi diatas dalam hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila BOPO sebuah perusahaan dikatakan efektif maka laba perusahaan pun akan meningkat (Supeno, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manda, 2018) bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah diungkapkan oleh penulis pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan yang dicapai. Supaya perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan target, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik kemampuan perusahaan memprediksi kondisi perusahaannya untuk masa yang akan datang juga perlu, serta mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah volume penjualan dan biaya operasional.

Untuk mendapatkan laba bersih yang besar perusahaan harus mampu menekan biaya operasional. Namun semakin besar perusahaan pasti tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pula kegiatan operasionalnya maka akan semakin tinggi pula biaya operasionalnya maka perusahaan perlu melakukan pengawasan dan perencanaan terkait dengan biaya operasional yang dikeluarkan karena pada dasarnya jika perusahaan menekan biaya operasional maka laba bersih yang diterima akan semakin besar. Kemudian untuk mendapatkan laba bersih yang besar perusahaan harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas sehingga konsumen merasa puas supaya pendapatan operasional sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Arus Kas Operasi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan laba bersih pada perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan

Minuman Tahun 2016-2021?

2. Apakah arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2021?
3. Apakah secara parsial arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana arus kas operasi, biaya operasional, pendapatan operasional dan laba bersih pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional dapat berpengaruh simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui secara parsial arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis. Seperti berikut ini.

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca yang berkaitan dengan Efisiensi Arus Kas Operasi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba

Bersih.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi Perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minum yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi Perusahaan mengenai Efisiensi Arus Kas Operasi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih .

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil objek penelitian, latar belakang penelitian yang menjadi fenomena dan menjadi isu penting, rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian yang merupakan penajaman dari rumusan masalah, tujuan penelitian yang merupakan pernyataan dari apa yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan ruang lingkup penelitian yang memberikan gambaran sampai batas mana penelitian akan memberikan informasi hasilnya.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi instansi maupun penelitian selanjutnya.